

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **2.1. Latar Belakang**

Proyek tugas akhir ini merupakan sebuah stadion olahraga yang akan dibangun di kawasan Institut Teknologi Sumatera (ITERA), stadion olahraga yang akan dibangun adalah stadion sepak bola. Stadion sepak bola akan menjadi tempat untuk menyelenggarakan pertandingan sepak bola kemudian juga menjadi tempat bagi para atlet untuk melakukan latihan. Rencana pembangunan stadion sepak bola ini didasari pada kurangnya fasilitas olahraga yang ada di daerah Lampung.

Rektor ITERA telah merencanakan pembangunan stadion sepak bola yang akan dibangun di kawasan kampus ITERA. Untuk merealisasikan rencana tersebut pihak ITERA bekerjasama dengan pemerintah daerah untuk pendanaan pembangunan. Pembangunan stadion ini bertujuan untuk meningkatkan fasilitas dan pemain sepak bola di Lampung. Selain itu, pembangunan stadion ini juga difungsikan sebagai fasilitas umum bagi masyarakat untuk melakukan berbagai macam aktifitas seperti olahraga, melakukan pertemuan, rekreasi dan lain-lain.

Berdasarkan hal-hal tersebut laporan ini disusun untuk pengajuan tugas akhir yang berisi kajian-kajian mengenai stadion olahraga dan proses perancangannya. Laporan ini merupakan langkah awal yang mendasari pelaksanaan tugas akhir untuk meminimalisir kekurangan serta masalah-masalah stadion olahraga yang sering timbul seperti keamanan di area dalam maupun diluar bangunan, kenyamanan para pengguna, pengelolaan serta efektifitas penggunaan stadion.

## **2.2. Program**

Stadion sepak bola yang ingin dibangun merupakan sebuah stadion sepak bola berstandar internasional yang diharapkan dapat digunakan untuk menyelenggarakan acara-acara besar khususnya sepak bola. Salah satu acara yang ditargetkan pelaksanaannya di dalam stadion ini yaitu Pekan Olahraga Nasional (PON) yang diselenggarakan setiap tahun. Oleh karena itu, fasilitas-fasilitas dasar di dalam stadion harus memadai, fungsional, dan memiliki sirkulasi serta keamanan yang baik.

Selain sepak bola, beberapa fasilitas olahraga lain dan fasilitas tambahan lainnya juga disediakan dalam rancangannya sebagai fasilitas penunjang agar stadion lebih fungsional. Fasilitas-fasilitas tersebut diharapkan dapat mewadahi aktifitas masyarakat umum yang membutuhkan fasilitas penunjang. Selain fungsional, fasilitas-fasilitas penunjang yang ditambahkan semaksimal mungkin dapat mendatangkan keuntungan finansial bagi pengelola untuk biaya operasional stadion.

Stadion olahraga yang umumnya menjadi ikon suatu daerah harus memiliki desain yang ikonik dan menunjukkan ciri khas budaya lokal daerah tersebut. Oleh karena itu, dalam desain stadion ini perlu memasukkan unsur-unsur lokal yang menjadi ciri khas Lampung. Hal tersebut juga bertujuan untuk menunjukkan rasa bangga masyarakat lampung terhadap budaya lokal di daerah Lampung.

## **2.3. Asumsi-asumsi**

Lahan untuk proyek stadion terletak didekat kebun raya ITERA yang memiliki kontur relatif datar sehingga diasumsikan datar. Di dalam area lahan proyek tidak terdapat vegetasi yang perlu dipertahankan karena hanya terdapat beberapa jenis rumput liar, pohon kecil dan tanaman bekas perkebunan. Untuk pasokan listrik dan air bersih ke area lahan saat proses pembangunan maupun pengelolaan akan langsung diperoleh dari PLN dan PDAM. Sedangkan

pendanaan untuk pembangunan stadion seluruhnya akan ditanggung oleh pihak pemerintah.

Dalam pembangunan fasilitas olahraga khususnya stadion ada beberapa peraturaturan terkait pembangunan yang perlu digunakan sebagai acuan dalam perancangan. Beberapa aturan tersebut antara lain :

1. Peraturan daerah kabupaten Lampung Selatan no.6 tahun 2014 tentang bangunan gedung.
  - a) Bab II Fungsi dan Klasifikasi Bangunan Gedung pasal 6 tentang bangunan gedung sosial dan budaya dengan fungsi utama sebagai tempat manusia melakukan kegiatan sosial nomor 4e yaitu bangunan gedung pelayanan umum seperti bangunan stadion, gedung olahraga dan sejenisnya.
  - b) BAB III Persyaratan Bangunan Gedung pasal 22 tentang ketentuan umum Koefisien Dasar Bangunan (KDB) nomer 4a yaitu setiap bangunan yang berkepadatan sedang , maksimum 60%.
  - c) Bab III Persyaratan Bangunan Gedung pasal 23 tentang ketentuan besarnya Koefisien Lantai Bangunan (KLB) nomor 3 yaitu sebagaimana dimaksud pada ayat 1 disesuaikan RTRW/RDTR/RTBL untuk lokasi yang bersangkutan, atau jika belum ada disesuaikan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang terkait dan ditetapkan dengan peraturan bupati.
  - d) BAB III Persyaratan Bangunan Gedung pasal 24 tentang Koefisien Daerah Hijau (KDH) nomor 3a yaitu untuk setiap bangunan apabila tidak ditentukan lain pada daerah dengan kepadatan rendah , minimum 60%.
  - e) BAB III Persyaratan Bangunan Gedung pasal 26 tentang Garis Sepadan Bangunan (GSB) untuk diatas permukaan tanah terhadap as jalan nomer 5b yaitu GSB pada sisi jalan kolektor minimal 15 meter dari as jalan, dan garis sempadan pagar minimal 8 meter dari as jalan.
  - f) Bab III Persyaratan Bangunan Gedung pasal 27 tentang jarak bebas bangunan nomor 3 yaitu ketentuan jarak bebas bangunan, apabila tidak ditetapkan lain adalah pada bangunan umum yang renggang,

jarak bebas samping maupun jarak bebas belakang ditetapkan 4 meter pada lantai dasar dan pada setiap penambahan lantai, jarak bebas di atasnya ditambahkan 0,5 meter dan jarak bebas lantai dibawahnya sampai mencapai jarak bebas 6 meter.

2. *Fifa technical recommending and requirement, 2007*
  - a) *Safety*
  - b) *Pre-Constructions Decisions*
  - c) *Playing Area*
  - d) *Media*